

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bushido merupakan sebuah etika moral yang berasal dari tradisi samurai Jepang, (Nitobe, 2008) menjelaskan bahwa *bushido* berfungsi sebagai panduan moral bagi para samurai, prinsip hidup yang dianut pada masa keshogunan Tokugawa yang menggabungkan elemen-elemen penting seperti kejujuran, keberanian, kebajikan, kesopanan, ketulusan, dan kehormatan. (Sanders, 2012) menjelaskan filosofi *bushido* telah berkembang selama berabad-abad dan tetap relevan hingga saat ini. Pada masa sekarang filosofi ini mencakup aspek-aspek seperti pendidikan anak, perlakuan terhadap keluarga, dan orang lain.

Meskipun Jepang telah mengalami transformasi budaya yang signifikan sejak zaman samurai, beberapa nilai-nilai *bushido* masih bertahan dalam masyarakat Jepang modern. Hal ini dijelaskan dalam buku Nitobe Inazo bahwa nilai *bushido* diterapkan oleh setiap para samurai dan diajarkan kepada keturunan mereka, sehingga membuat nilai *bushido* masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Prinsip seperti kejujuran dan penghormatan terhadap atasan masih dipertahankan dalam masyarakat Jepang.

Salah satu contoh nilai *bushido* kejujuran 'Gi' masih terdapat pada dunia bisnis di Jepang, kejujuran dan keadilan sangatlah penting. Perusahaan-perusahaan Jepang umumnya menekankan etos kerja yang kuat dan berkomitmen terhadap kejujuran dalam urusan mereka. Hal ini tercermin dalam praktik bisnis yang mengedepankan perlakuan jujur dan adil serta kepatuhan terhadap aturan-aturan dan regulasi. Meskipun nilai-nilai *bushido* tidak lagi diikuti secara harfiah, pengaruhnya masih terasa dalam budaya dan nilai-nilai Jepang saat ini. Meskipun dalam konteks yang lebih modern.

Pada abad ke 21, masyarakat Jepang sudah terhubung secara global dan didukung dengan teknologinya yang canggih. Masyarakat Jepang saat ini cenderung beragam dalam hal budaya, gaya hidup, dan kepercayaan yang dianut. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendatang dari berbagai negara yang datang dan memilih tinggal di Jepang, serta keterbukaan Jepang terhadap negara barat sejak restorasi Meiji. Meskipun demikian, nilai-nilai *bushido* masih menjadi landasan penting dalam masyarakat Jepang modern. Hal tersebut juga tergambar dalam *anime Japan sinks 2020* yang berlatar masyarakat Jepang modern, misalnya ditandai dengan gedung-gedung tinggi dan cara berpakaian para tokoh-tokoh dalam *anime* ini. Menggunakan perangkat komunikasi modern, seperti *Handphone*, *Console game*, dan media sosial yang bisa menghubungkan mereka dengan masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, nilai-nilai *bushido* juga masih bisa ditemukan dalam tindakan anggota keluarga Mutou

Di sisi lain, masyarakat Jepang pada zaman Edo yang berlangsung dari abad ke 17 sampai dengan pertengahan abad 19, memiliki karakteristik yang berbeda

cukup jauh, pada masa itu Jepang mengalami periode isolasi di bawah pemerintahan keshogunan Tokugawa yang bertujuan untuk membatasi kontak dengan dunia luar. (Wibawarta, 2006) menjelaskan awalnya restorasi Meiji adalah pembaruan di bidang politik dan industri, namun meluas ke semua aspek kehidupan, karena Jepang mengadopsi elemen-elemen dari Barat, banyak yang menyebut modernisasi Jepang sebagai westernisasi. Langkah ini diambil karena Jepang menyadari bahwa mereka tertinggal dari Barat. Meskipun sudah mengalami modernisasi, pada masa itu terdapat ideologi *Wakon* yaitu salah satu cara bagi Jepang untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sudah lama ada. Salah satu nilai tersebut adalah nilai-nilai *bushido*

Masyarakat Jepang modern dan masyarakat Jepang zaman Edo tentunya memiliki perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, masyarakat Jepang saat ini hidup dalam dunia yang sangat dipengaruhi dengan teknologi modern yang mempermudah mereka untuk terhubung dengan masyarakat luar negeri, sedangkan masyarakat Jepang zaman Edo hidup dalam periode sebelum adanya revolusi industri dan teknologi modern, serta masih diberlakukannya isolasi terhadap bangsa luar Jepang. Terdapat persamaan dari masyarakat Jepang modern dan masyarakat Jepang zaman Edo yaitu nilai-nilai *bushido* yang masih melekat dalam kehidupan mereka, meskipun Jepang sudah menjadi negara yang lebih maju. Hal tersebut bisa terjadi karena nilai-nilai *bushido* masih sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Wibawarta, 2006) menjelaskan semangat atau etika *bushido* yang tersisa di masa kini tentu berbeda dengan para samurai yang memilih mati secara terhormat demi membela tuannya atau demi kehormatan. Saat

ini, *bushido* lebih diwujudkan dalam nilai-nilai seperti kerja keras, menghormati atasan atau yang lebih senior, loyalitas, dan nilai-nilai lainnya.

Anime Japan Sinks 2020 merupakan *anime* yang diadaptasi dari karya novel Sakyō Komatsu dan disutradarai oleh Masaaki Yuasa. Serial ini diberi judul "Japan Sinks 2020" untuk versi internasionalnya dan "*Nihon Chinbotsu 2020*" untuk judul versi Jepang dan diproduksi oleh Studio Science Saru. *Anime Japan Sinks 2020* menceritakan tentang bencana besar yang melanda Jepang setelah diadakannya Olimpiade Jepang tahun 2020 yang mengakibatkan negara tersebut tenggelam ke dalam lautan. Cerita ini memperlihatkan keluarga Mutou, yang terdiri dari Ayumu (anak perempuan), Gou (anak laki-laki), Mari (ibu), dan Koichiro (ayah), berusaha bertahan hidup dan mencari tempat yang aman di tengah kehancuran. Dalam perjalanannya mencari tempat yang aman, mereka bertemu dengan berbagai orang dari latar belakang yang berbeda. Mereka berusaha bersatu dan bekerjasama untuk melewati berbagai rintangan dan menemukan tempat yang aman.

Yuasa yang memproduksi serial *anime Japan Sinks 2020*, berbagi pengalaman mengenai proyek tersebut. Novel *Japan Sinks* karya Sakyō Komatsu, diterbitkan 50 tahun setelah gempa besar Kanto, menggambarkan Jepang tenggelam akibat perubahan mendadak pada kerak bumi dengan pendekatan ilmiah yang realistis. Cerita ini berfokus pada upaya pilot kapal selam, ilmuwan, dan politisi untuk mengevakuasi seluruh penduduk Jepang. Novel ini memicu berbagai adaptasi seperti drama radio, televisi, *manga*, dan film sekuel. Gempa Hanshin-Awaji 1995, membuat *Japan Sinks* kembali populer. Walaupun ada banyak versi adaptasi, semuanya mempertahankan penggambaran bencana besar dan semangat pantang

menyerah orang Jepang. Yuasa merasa perlu menghadirkan *Japan Sinks 2020* dengan pendekatan baru agar tidak hanya menjadi adaptasi *anime* modern dari karya sebelumnya.

Yuasa menceritakan pendekatannya dalam memproduksi serial *anime Japan Sinks 2020*. Ia merasa kesulitan untuk menciptakan visual spektakuler dari adegan seperti bangunan tenggelam, sebagai gantinya ia memilih fokus pada perspektif sekelompok kecil orang daripada efek visual. Saat timnya sudah memiliki konsep keluarga yang menghadapi bencana, dan Yuasa merasa ide ini layak diikuti. Ia mulai menyesuaikan karakter, peristiwa, dan pengembangan cerita dengan ide-ide baru yang dirasanya cocok. Salah satu perhatian utamanya adalah kesetaraan gender, kewarganegaraan, dan bagaimana orang biasa di Jepang, yang tidak terlalu memikirkan identitas mereka sebagai orang Jepang, menghadapi bencana ini. Yuasa menggambarkan karakter dengan latar belakang yang beragam, termasuk dengan kewarganegaraan ganda dan orang asing yang tinggal di Jepang. Ia ingin menggambarkan bagaimana mereka yang menjalani hidup biasa, tiba-tiba harus menghadapi hilangnya arah akibat bencana alam. Dengan pendekatan realistis, ia berusaha membuat cerita yang tetap menarik, di mana penonton tidak dapat menebak siapa yang akan selamat atau siapa yang menjadi protagonis sebenarnya.

Sudah banyak peneliti terdahulu membahas tentang representasi nilai *bushido*, yang terdapat dalam film maupun *anime*, di antaranya sebagai berikut

Pada tahun 2023, Muhammad Fattah Rizqi Risdianto (Universitas Nasional) membuat penelitian yang berjudul “Representasi Nilai *Bushido* dari Karakter Kira

dan Athrun dalam Film Animasi *Mobile Suit Gundam SEED*”, dengan permasalahan menyangkut sikap *bushido* yang terdapat pada Kira dan Athrun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kebudayaan dari Koentjaraningrat (2005), teori representasi dari Stuart Hall (1997), dan konsep *bushido* dari Inazo Nitobe (1996), serta metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Kira mencerminkan nilai *bushido* keberanian, kebaikan, kesungguhan, dan kesetiaan, dan karakter Athrun mencerminkan nilai-nilai *bushido* seperti keberanian, kebaikan, kesungguhan, dan kejujuran.

Pada tahun 2018, Dede Rachmat (Universitas Diponegoro Semarang) membuat penelitian yang berjudul “Nilai *Bushido* yang Masih Dipegang Teguh Tokoh Utama dalam Film *Ruruoni Kenshin* Karya Keishi Ootomo”. Permasalahan penelitian ini yaitu menganalisis nilai *bushido* yang masih dilakukan dan yang sudah tidak dilakukan lagi oleh Himura Kenshin. Teori yang digunakan adalah teori struktur naratif Gorys Keraf dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan nilai *bushido* pada tokoh utama, ada dua jenis nilai. Pertama yang masih dijalankan dengan teguh dan yang tidak lagi dijalankan. Pertama nilai-nilai yang masih dipegang teguh mencakup kejujuran, keberanian, kesopanan, kebajikan, dan ketulusan. Kedua, nilai *bushido* yang tidak lagi dijalankan, yaitu kejujuran, kehormatan, dan kesetiaan.

Pada tahun 2010, Novita Sari (Universitas Nasional) membuat penelitian yang berjudul "Nilai *Bushido* yang Tercermin dalam Sikap dan Tindakan Murid Karate Dojo Shibahara: Telaah Film *Kuro Obi* Karya Shunichi Nagasaki". Peneliti ini menganalisis nilai *bushido* yang tercermin dalam sikap dan tindakan tiga murid

karate dojo Shibahara. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap dan tindakan karakter murid dojo Shibahara yang tergambar dalam film *Kuro Obi*. Dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nitobe, yang mencakup tujuh nilai moral dalam *bushido*, yaitu kejujuran, keberanian, kebaikan, kesopanan, kesungguhan, kehormatan, dan kesetiaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa murid-murid karate dojo Shibahara menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan filosofi karate terkait dengan mempertahankan nama baik demi kehormatan dan kesetiaan.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti sebuah representasi nilai *bushido* yang terdapat pada tokoh dalam sebuah film atau *anime*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu terkait pada tema yang diangkat dalam data penelitian yaitu mengenai bencana alam serta berlatar waktu Jepang yang sudah modern. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya indikasi kepribadian samurai yang menganut nilai *bushido* pada anggota keluarga Mutou yang merupakan keluarga lintas budaya, sebagai objek penelitian dengan mendeskripsikan tindakan apa saja dari keluarga Mutou yang merepresentasikan nilai-nilai *bushido* menurut pandangan Nitobe Inazo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah nilai *bushido* apa saja dan bagaimana nilai-nilai *bushido* direpresentasikan dalam keluarga Mutou pada *anime Japan Sinks 2020*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai *bushido* yang terdapat pada keluarga Mutou dalam *anime Japan Sinks 2020* episode 1 sampai 10.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai *bushido* apa saja yang terdapat pada anggota keluarga Mutou dalam *anime Japan Sinks 2020* menggunakan teori representasi Stuart Hall.

1.5 Kerangka Teori

Stuart Hall (1997:15) menyatakan bahwa representasi adalah proses pembentukan makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau peristiwa menjadi fiksi. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna atau menggambarkan dunia yang bermakna kepada orang lain. Menurut Stuart Hall (1997:15) makna dibentuk oleh sistem representasi dan dihasilkan melalui sistem bahasa yang tidak hanya terjadi secara verbal, tetapi juga visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan penulis dan pembaca tentang kebudayaan Jepang khususnya mengenai nilai-nilai *bushido*. Selain itu, diharapkan mampu dijadikan referensi untuk mahasiswa

jurusan sastra Jepang khususnya yang akan menganalisis tentang nilai-nilai *bushido* dalam film ataupun *anime*.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini mendasarkan pada tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, menekankan observasi pada manusia dalam konteksnya sendiri, berinteraksi dalam bahasa dan dalam peristilahan, serta peristiwa (Moleong, 2009).

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka yang merupakan teknik kajian dengan membaca buku yang berkaitan dengan data, menonton, menyimak, mencatat poin-poin dan dialog yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari penelitian. Serta membaca, mempelajari, dan meneliti data-data yang didapat dari sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang akan dijelaskan dalam penulisan ini. Data primer yang penulis gunakan adalah *anime Japan Sinks 2020* berjumlah sepuluh episode yang berdurasi 24 menit setiap satu episodenya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

1.8 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara mudah dan sistematis dalam 4 bab yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 kajian Teori yang berisikan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis *anime Japan Sinks 2020*.

Bab 3 berisikan pembahasan penelitian yaitu tentang nilai-nilai *bushido* yang terdapat pada *anime Japan Sinks 2020*.

Bab 4 Penutup yang merupakan bab terakhir berisikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

